BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

"Kebersihan pangkal kesehatan" sebuah pepatah yang sering kita dengar, kebersihan sangatlah penting untuk selalu diperhatikan karena berhubungan dengan kesehatan. Lingkungan yang bersih akan terhindar dari berbagai macam penyakit seperti kuman, bakteri yang akan mengganggu aktivitas sehari-hari[1].

Agama islam menaruh perhatian amat tinggi pada kebersihan, baik itu kebersihan jasmani (fisik) maupun rohani (jiwa). Adapun kebersihan jasmani tersebut tidak dapat dipisahkan dengan kebersihan rohani. Oleh karena itu, jika seorang muslim hendak beribadah kepada allah swt, wajib hukumnya untuk membersihkan jasmani dan rohaninya terlebih dahulu.[2]

Menjaga kesehatan lingkungan sama halnya menciptakan lingkungan yang bersih, rapih dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu, selain merupakan anugerah yang diberikan sang pencipta kepada hambanya, kesehatan lingkungan harus tetap dijaga agar kita semua terhindar dari penyakit. Karena kesehatan tidak ternilai harganya.[3]

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu kebersihan lingkungan sekolah, baik kebersihan di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai.

---

[1] Entjang, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2006), 36.

[2] Riyanto, A, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2009), 77.

[3] Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 32.

Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh, pelajaran atau materi yang akan disampaikan oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman. Suasana kelas yang seperti ini juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk.

Maka dari itu kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan prestasinya. Kebersihan diluar kelas, seperti halaman dan makanan harus terpelihara kebersihanya. Halaman sekolah yang bersih dan makanan yang sehat akan membuat para siswa merasakan kenyamanan ketika berada di lingkungan sekolah[4].

Lingkungan yang sehat bisa diartikan sebagai lingkungan yang terbebas dari sampah, polusi dan segala macam bibit penyakit. Dengan demikian menjaga lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu. Kebersihan meliputi kebersihan badan, pakaian dan kebersihan kelas.[5]

Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman.[6]

Melaksanakan hidup bersih akan banyak manfaat yang didapatkan, seperti halnya melaksanakan kegiatan apapun tidak akan terganggu dengan badan yang sehat, tidak akan takut sakit, melaksanakan kegiatan pada

---

[4] Lastriyah, http://lastriyah-identitas.googlescholer.com/diakses 5 Desember 2020.

[5] Nursalam, *Faktor Lingkungan dan Masyarakat,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 74.

[6] Nasar dkk, *Prinsip Dasar Kebersihan Lingkungan,* (Jakarta: EGC, 2008), 81.

tempat yang bersih akan terasa nyaman dan tidak akan khawatir dengan hewan-hewan menakutkan[7].

Telah jelas di dalam hadits dikatakan *"Kebersihan itu adalah sebagian dari iman"*. Jadi tampak jelas bahwa kita sebagai umat manusia dianjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi di zaman sekarang ini malah sebaliknya. Kebanyakan tidak bisa menjaga lingkungan hidup sehingga akibatnya manusia itu sendiri yang menderita berbagai macam penyakit. Padahal jika mereka sadari itu adalah akibat dari ulah mereka sendiri.

Kesehatan merupakan sebuah keadaan yang tidak hanya bebas dari penyakit akan tetapi meliputi seluruh aspek kebutuhan manusia yang meliputi aspek fisik, emosi, sosial dan spiritual. Sehat menurut batasan *World Health Organization* adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Islam menyatakan sehat apabila memenuhi tiga unsur yaitu kesehatan jasmani, rohani dan sosial. Kesehatan jasmani merupakan bentuk dari keseimbangan manusia dengan alam. Kesehatan rohani dimana ada keseimbangan dan hubungan yang baik secara spiritual. Sedangkan kesehatan sosial adalah dimana kesehatan bersifat psikologis adanya keharmonisan antar individu dengan individu lainya[8].

Hal penting dalam menjaga kesehatan adalah untuk tetap membiasakan hal-hal baik seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Mencoba untuk memilah-milah sampah, ada yang bisa

---

[7] Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, 9.
[8] Riyanto, A, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 82.

dijadikan pupuk kompos, ada yang bisa dibakar, kemudian ada yang bisa di daur ulang.[9]

Undang-undang No. 23 Tahun 1992 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Maka kesehatan harus di lihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur-unsur fisik, mental dan sosial dan di dalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan.[10]

Salah satu tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap dan prilaku mampu menjaga keseimbangan, keserasian, keharmonisan hubungan manusia dengan tuhan, manusia dan semesta, tujuan pendidikan tersebut merupakan factor penting terciptanya kehidupan yang bahagia, aman dan damai di muka bumi[11].

Demikian dapat di pahami bahwa pendidikan agama islam harus mampu menciptakan manusia yang beriman, takwa, soleh, arif, cerdas sekaligus mampu menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan alam di muka bumi. Bila terjadi ketidak seimbangan hubungan antara manusia dengan lingkungan disitulah terjadi permasalahan[12].

Munculnya permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya dimulai dari interaksi manusia dengan alam. Permasalahan manusia dalam teori lingkungan dikatakan bahwa manusia terkadang bersikap baik terhadap

---

[9] Nursalam, *Faktor Lingkungan dan Masyarakat*, 90.

[10] Ahmad Mufid Syafi'i, *Pendidikan Agama Islam Edisi 2*, (Jakarta: Yudhistira, 2000), 5.

[11] Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 7.

[12] Rahmat. K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 16.

lingkungan terkadang sebaliknya, sehingga terjadi kerusakan sumber daya alam.[13]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 september 2020, bersama dengan ibu serly lidia wati selaku guru PAI dan budi pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel dan pengamatan yang telah peneliti lakukan di sekolah tersebut, ditemukan bahwa beberapa siswa masih banyak yang membuang sampah sembarangan, padahal disetiap ruangan kelas dan dibeberapa tempat sudah disediakan tempat sampah, tetapi siswa masih saja membuang sampah tidak pada tempatnya. Di dalam kelas juga masih terlihat kotor, ada beberapa plastik bekas makanan dan minuman yang berada dibawah kolong meja dan segala bentuk coretan yang ada dimeja siswa. Peneliti juga menemukan masih ada sebagian lingkungan sekolah yang terlihat banyak ditumbuhi rumput-rumput yang tidak terurus disekitar tangga sekolah. Hal ini menunjukan masih kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan[14].

Adapun pernyataan dari ibu serly lidia wati terkait kebersihan lingkungan di SMPN 1 Pulo Ampel adalah demi tercapainya lingkungan yang indah, sehat dan bersih maka dilakukan tindakan yang bersifat mengatasi, tindakan yang dilakukan diantaranya melarang siswa membuang sampah sembarangan terutama dikelas. Guru selalu memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, guru wajib menasehati siswa yang membuang sampah sembarangan, memberi sanksi tersendiri kepada siswa yang membuang sampah sembarangan, mencoret tembok atau meja. Program untuk menjaga kebersihan lingkungan biasanya dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari jum’at atau biasa disebut jumsih (jum’at

---

[13] Rahmat. K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*,16.

[14] Hasil Wawancara dengan Ibu Serly Lidia Wati di SMPN 1 Pulo Ampel, senin 7 september 2020 jam 10.15

bersih). Adanya tindakan-tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan nilai budaya kebersihan lingkungan pada siswa dalam menciptakan lingkungan indah, sehat dan bersih di sekolah SMPN 1 Pulo Ampel. Kebersihan sangat berpengaruh terhadap kesehatan maka hendaknya untuk selalu menjaga kebersihan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas mendorong penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: ***"Penanaman Nilai Budaya Kebersihan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Pulo Ampel."***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dari judul "Penanaman Nilai Budaya Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel.", sebagai berikut :

1. Beberapa siswa masih kurang peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah
2. Masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan
3. Minimnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya
4. Siswa enggan terlibat dalam membersihkan lingkungan sekolah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada "Penanaman Nilai Budaya Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat penulis uraikan beberapa pokok permasalahan sebagai acuan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai budaya kebersihan lingkungan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Pulo Ampel?
2. Bagaimana pembelajaran nilai budaya kebersihan lingkungan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel?
3. Bagaimana penanaman nilai budaya kebersihan lingkungan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai budaya kebersihan lingkungan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Pulo Ampel.
2. Untuk mengetahui pembelajaran nilai budaya kebersihan lingkungan dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di SMPN 1 Pulo Ampel.
3. Untuk mengetahui penanaman nilai budaya kebersihan lingkungan dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di SMPN 1 Pulo Ampel.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di harapkan sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti : Untuk memperluas wawasan penulis dalam karya ilmiah tentang "Penanaman Nilai Budaya Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 1 Pulo Ampel."
b. Bagi Guru : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai langkah-langkah guru dalam meningkatkan nilai budaya kebersihan

lingkungan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran, khususnya guru di SMPN 1 Pulo Ampel dan pada guru pada umumnya.

c. Bagi Siswa : Peserta didik akan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungannya di kehidupan sehari-hari.
d. Bagi Dunia Penelitian : Hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian mengenai faktor – faktor yang dapat meningkatkan kebersihan lingkungan disekolah.
e. Bagi SMPN 1 Pulo Ampel: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan informasi tentang penanaman nilai budaya dan meningkatkan cara mengajar guru di SMPN 1 Pulo Ampel.

G. Kerangka Pemikiran

Nilai Budaya adalah berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karrya cipta manusia yang merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Dan sesuatu yang abstrak, namun hal tersebut menjadi nilai atau pedoman bagi kehidupan masyarakat tersebut.[15]

Koentjaraningrat mengemukakan suatu sistem nilai-nilai budaya terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.[16]

Nilai budaya dikelompokan menjadi kedalam lima pola hubungan, yaitu:[17] (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan, (2) dalam hubungan manusia dengan alam, (3) dalam hubungan manusia

---

[15] Ramdani Wahyu, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 230.

[16] Koentjaningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesi*. (Jakarta: Jambatan, 1992), 11.

[17] Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta: Bumi Aksara), 54.

dengan alam, (4) dalam hubungan manusia dengan masyarakat, (5) dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman[18].

Kebersihan juga dapat diartikan keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah, bibit penyakit dan bau. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan terbebas dari segala macam penyakit.

Kita adalah makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan tidak dapat menyendiri[19]. Oleh karena itu, diharapkan antar sesama individu masyarakat akan selalu saling membutuhkan. Kebiasaan hidup bersih akan menjadikan lingkungan terasa aman dan nyaman.

Cara agar lingkungan terlihat selalu bersih dan rapih, hendaknya dimulai dari diri kita sendiri. Dengan demikian, orang lain akan senang melihat dan bergaul dengan kita. Tidak hanya manusia yang senang dengan kebersihan, bahkan allah SWT juga cinta dan senang dengan kebersihan.[20]

Upaya untuk menerapkan penanaman nilai budaya berkaitan dengan berbagai factor yang saling terkait dalam pembelajaran pendidikan agama islam, antara lain guru, proses belajar mengajar dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Penelitian ini meneliti aspek proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

---

[18] Sonny Keraf, *Lingkungan Hidup*, (Jakarta: PT KOmpas Media Nusantara, 2010), 14.

[19] Koentjaningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, 12.

[20] Rahmat. K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, 17.

Dalam hal ini guru mata pelajaran pendidikan agama islam lah yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar penanaman nilai budaya disini bukan sebagai mata pelajaran yang beridiri sendiri, tetapi disini sebagai konseptual yang diimplementasikan kedalam perangat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dapat menajadi sumbangan pemikiran bagi penulis. Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, penulis menemukan penelitian yang terkait dengan penanaman nilai dan budaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Salamah tahun 2014. Judul skripsi *Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan oleh Guru di MI Hayatuddinah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*[21]. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kata kunci: Penanaman, Nilai, Kebersihan, Lingkungan.

   Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan apa yang penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan. Sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada variable terikat, saudari siti salamah membahas mengenai penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan sedangkan penulis mengenai nilai-nilai budaya kebersihan lingkungan di SMPN 1 Pulo Ampel. Perbedaan

[21] Siti Salamah. *Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan oleh Guru di MI Hayatuddinah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Guru MI tahun*, Vol. 7, No 1 2017. *hal 68-71*

lainya terletak pada tujuan penelitian jika saudari siti salamah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddinah Jambu Burung di laksanakan sedangkan penulis bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data dan dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument. Perbedaan lokasi dalam penelitian saudari siti salamah yaitu di MI Hayatuddinah jambu burung sedangkan penulis melakukan penelitian di SMPN 1 Pulo Ampel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratri Cahyaningrum dengan judul *"Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Anak di Lingkungan Panti Asuhan (Studi Kasus di Yayasan Yatim Muhammadiyah di Desa Kliteh, Kecamatan Sragen Tengah, Kabupaten Sragen)"*[22].

   Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan apa yang penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai yang terdapat dalam panti asuhan yayasan muhammadiyah di Desa Kliteh, Kecamatan Sragen Tengah, Kabupaten Sragen sedangkan penulis membahas mengenai penanaman nilai-nilai budaya kebersihan lingkungan. perbedaan lainya terletak pada tujuan penelitan jika saudari Ratri Cahyaningrum bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana penanaman nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian pada

[22] Ratri Cahyaningrum. *Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Anak di Lingkungan Panti Asuhan (Studi Kasus di Yayasan Yatim Muhammadiyah di Desa Kliteh, Kecamatan Sragen Tengah, Kabupaten Sragen. Jurnal Kajian Pendidikan tahun 2015, hal 30-36,* diakses pada tanggal 28 Oktober 2020, pukul 23:51WIB.

anak di lingkungan panti asuhan yayasan yatim muhammadiyah sedangkan penulis bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data dan dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument. Perbedaan lokasi saudari Ratri Cahyaningrum melakukan penelitian di Lingkungan Panti Asuhan (Studi Kasus di Yayasan Yatim Muhammadiyah di Desa Kliteh, Kecamatan Sragen Tengah, Kabupaten Sragen sedangkan penulis melakukan penelitian di SMPN 1 Pulo Ampel.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Adi Sasongko, 2014 dengan judul *"Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam jabung Malang"*[23].

   Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan apa yang penulis teliti. Persamaanya yaitu sama-sama mengenai nilai-nilai di SMP islam jabung. Perbedaanya yaitu jika saudara Rahman adi sasongko membahas mengenai internalisasi nilai-nilai islam sedangkan penulis mengenai nilai-nilai budaya kebersihan lingkungan. perbedaan lainya terletak pada tujuan penelitian saudara Rahman adi sasongko bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai islami dan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai islami melalui program keagamaan dalam membentuk karakter siswa, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penanamaan nilai-

[23] Rahman Adi Sasongko. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam jabung Malang. Jurnal Kajian Tentang Penddikan tahun 2014, hal 224-38,* diakses pada tanggal 29 Oktober 2020, pukul 08:12 WIB.

nilai islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Jabung Malang sedangkan penulis bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, tentang bagaimana penanaman nilai budaya kebersihan lingungan yang ada disekolah tersebut, pembelajaran dikelas dan mengaplikasikanya dalam kehidupan atau dilingkungan itu sendiri apakah sudah terealisasi dengan bai atau belum, serta untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data dan dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument. Perbedaan lokasi penelitian saudara Rahman adi sasongko melakukan penelitian di di SMP Islam Jabung Malang sedangkan penulis melakukan penelitian di SMPN 1 Pulo Ampel.

I. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak diadakan perhitungan.[24] Peneliti datang ke lokasi, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian dengan menggunakan pendekatan deskriptif.[25]

Pendapat Nana Syaodah Sukmadinata yaitu:[26] "penelitian kualitatif *(Qualitative Research)* sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas

---

[24] Lexy J. Meolong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 2.

[25] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), 174.

[26] Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandumg: Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok".

Berbicara tentang penelitian kualitatif, Dedy Mulyana menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif dan bukan angka.[27]

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan metode alamiah.[28]

Membicarakan penelitian kualitatif berarti juga membahas sebuah metode penelitian yang mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai realitas dari objek yang di pelajari dalam ilmu social dan tingkah laku dan membicarakan metode penelitian yang sifatnya teknis.

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:[29]

1. Dilakukan berlatar ilmiah.
2. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
3. Analisis data secara induktif
4. Penelitian yang bersifat deskriptif
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
7. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
8. Desain yang bersifat sementara

---

[27] Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainya.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 155.

[28] Lexy J. Meolong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 7.

[29] Lexy J Moleong. *Metodologi Peneltian Kualitatif*, 4.

9. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Deskriptif adalah data yang terbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.[30] Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau populasi dan daerah tertentu.[31]

Melalui penelitian dengan menggunakan deskriptif, penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Adapun analisis adalah yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan dan berfungsi untuk memberikan makna yang terkandung dalam data.[32]

Tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa pristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan dan wawancara.[33]

Deskriptif analisis merupakan suatu yang mendeskripsikan dan menguraikan peristiwa atau makna yang tergantung dalam data, namun mendeskripsikanya bukan hanya dari kejadian saja tetapi peneliti menganalisa sendiri dari setiap kejadian tersebut namun tetap berpedoman pada sumber data yang terbentuk dalam kata-kata[34].

Jadi, penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tulisan maupun lisan dari responden dan

---

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,* (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

[31] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 7.

Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian,* pdf. 39.

[33] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 174.

[34] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 170.

perilaku yang diamati. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumentasi lainnya.[35]

Kemudian memberikan gambaran pada variable yang dimaksud dalam judul penelitian ini dengan menggunakan jenis studi kasus *(Case Study),* yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap "kesatuan system". Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu.[36]

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. jadi, dalam hal ini posisi peneliti adalah sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang diperoleh dilapangan. Dengan kata lain peneliti sebagai pengamat partisipan artinya peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian[37].

Metode studi kasus diartikan juga sebagai salah satu jenis penelitian dimana penelitian melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan beberapa prosedur.[38]

Dalam penelitian ini menggunakan tindakan kolaboratif partisipatoris, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dalam merencanakan,

---

[35] Lexy J. Meolong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 6.

[36] Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidika*, 6.

[37] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 24.

[38] Mamik, *Metodologi Kualitatif,* (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), 34.

mengidentifikasi masalah, sampai berakhirnya penelitian ini. Untuk itu perlu membuat langkah-langkah yang benar dan tersusun dengan rapih demi kelancaran dan keberhasilan penelitian demi kemajuan sekolah yang diteliti.[39]

Oleh karena itu sesuai uraian diatas maka peneliti berupaya meneliti dan menelaah tentang penanaman nilai budaya kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel. Dan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data dan dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Pulo Ampel, sekolah ini beralamatkan di Jl. Raya Bojonegara Km 14, Ds. Salira Indah, Kec. Pulo Ampel, Kab. Serang Banten. Waktu yang dilakukan penulis dalam penelitian ini di mulai dari dikeluarkanya surat rekomendasi penelitian yang dikeluarkan dari Dekan FTK UIN SMH Banten sampai dengan selesai.

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[40]

---

[39] Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 30.

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneilitan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

Sumber data disini dibagi menjadi dua yaitu saling mendukung satu sama lain. Apabila peneliti menggunakan hasil wawancara atau kuisioner dalam pengumpulan datanya maka disebut data primer. Dan jika menggunakan data pendukung seperti literatur dan dokumen lainnya maka disebut data sekunder. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, kepala sekolah dan beberapa siswa yang beradadi SMPN 1 Pulo Ampel[41].

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Kelebihan data primer adalah data yang lebih dipercaya, peneliti mendapat data yang terbaru, namun terdapat juga kelemahanya yaitu waktunya lama, kadang responden tidak bersedia memberi data dan sebagainya.[42]

Sumber dan jenis data primer penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai sumber utama penelitian[43]. Data diperoleh secara langsung dari orang-orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji.

Dalam proses ini peneliti menggunakan metode wawancara serta dokumentasi terhadap subjek yang merupakan informan kunci yang antara lain terdiri dari kepala sekolah, guru PAI serta beberapa peserta didik dari SMPN 1 Pulo Ampel.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang mendukung. Diantaranya literarur, dokumen resmi lembaga terkait,

---

[41]Vietorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 56

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

[43] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 109.

dan lain-lain yang terkait dengan penelitian ini. Data tersebut diantaranya menggunakan buku referensi yang terkait dengan judul skripsi tersebut.[44]

4. Teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka digunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Observasi/Pengamatan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[45]

Menurut Nasution (1998) dalam buku metode penelitian kualitatif menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih.[46]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebagai upaya belajar tentang perilaku subjek dan makna dari prilaku tersebut. pengumpulan data dalam metode ini dilaksanakan melalui pengamatan langsung yaitu melihat kondisi lapangan.

Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, sugiyono menjelaskan bahwa dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagi sumber data penelitian.[47]

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah mengenai penanaman nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan di SMPN 1 Pulo Ampel. Melalui penanaman nilai kebudayaan ini akan diperoleh data tentang:

---

[44] Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, 31.

[45] Joko Subagio, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 178.

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 411.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 310.

1. Nilai budaya kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel.
2. Pembelajaran nilai budaya kebersihan lingkungan pada siswa.
3. Penanaman nilai budaya kebersihan lingkungan kepada siswa di SMPN 1 Pulo Ampel.

b. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[48]

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.[49]

Wawancara terstruktur digunakan sebagi teknik pengumpulan data, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu di dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan dan pengumpul data mencatatnya.

Adapun data yang digali melalui teknik wawancara ini adalah:

1. Nilai budaya kebersihan lingkungan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel?

2. Bagaimana Pembelajaran nilai budaya kebersihan lingkungan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Pulo Ampel?

---

[48] Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

[49] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 263.

3. Bagaimana Penanaman nilai budaya kebersihan lingkungan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Pulo Ampel?

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, berguna bagi sumber data, bukti, informasi keilmiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[50]

Dokumentasi juga dapat diartikan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi penulis berusaha mengumpulkan data tentang kondisi diarea lapangan penelitian, seperti keadaan guru, keadaan siswa dan sebagainya[51].

Peneliti mendokumentasikan selama melakukan observasi maupun saat wawancara dengan siswa siswi SMPN 1 Pulo Ampel. Hal ini bertujuan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh sugiyono bahwa “hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau akurat jika didukung oleh sejarah kehidupan pribadi”.[52]

Selain itu wawancara dan obsevasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian,

---

[50] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 2011), 183.

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 421.

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeth cv, 2011), 242.

arsip foto, hasil rapat, cenderamata, pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas, jurnal dan kegiatan lainya.

Data yang dapat diambil dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

1. Keadaan geografis SMPN 1 Pulo Ampel
2. Foto wawancara dengan guru
3. Foto wawancara dengan murid
4. Foto pelaksanaan pembelajaran
5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[53]

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (1) reduksi data atau penyederhanaan *(data collection)*, (2) paparan/sajian data *(data display)*, (3) penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan di wawancarai. Jika dalam wawancara jawaban kurang memuaskan, maka pertanyaan boleh di lanjutkan sampai tahap tertentu dan menemukan data yang kredibel[54].

---

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 333.
[54] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 192.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.[55]

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman. Yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilaukan melalui beberapa tahap yaitu:[56]

1. Data Collection

Koleksi data adalah pengumpulan dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan.

2. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Reduksi data berarti merangkum, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

3. Data Display

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

---

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 334.
[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 341-345.

4. Kesimpulan

Langah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk memperoleh data-data yang terkumpul dari hasil penelitian penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Model analisis ini memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis kualitatif yang digunakan.

Proses berjalannya analisis data kualitatif sebagaimana dikutip Moloeng adalah sebagai berikut[57]:

a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
b) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya
c) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

[57] Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

BAB II adalah Kajian Teori. Terdiri dari teori mengenai penanaman nilai budaya kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel.

BAB III adalah kondisi objektif. Meliputi: sejarah berdirinya SMPN 1 Pulo Ampel, letak geografisnya, visi dan misi SMPN 1 Pulo Ampel.

BAB IV adalah Hasil Penelitian. Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran.